

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Nurrohman Hari Mulyono¹, Saiful Anam²

^{1, 2} Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email : saiful@ubs-ppni.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of corporate social responsibility disclosure and financial performance on firm value in companies within the primary consumer goods sector, specifically the food and beverage subsector, listed on the Indonesia Stock Exchange. Firm value is measured using Tobin's Q, while corporate social responsibility disclosure is measured using the Corporate Social Responsibility Index (CSRI) based on the Global Reporting Initiative version 4 items. Financial performance is proxied by the Current Ratio, Return on Equity, and Debt to Equity Ratio. This study employs an explanatory quantitative research design using secondary data obtained from annual reports and financial statements. The purposive sampling technique resulted in 15 companies that met the research criteria from the population. The data were analyzed using multiple linear regression with classical assumption tests. The results show that corporate social responsibility disclosure, Current Ratio, Return on Equity, and Debt to Equity Ratio have positive and significant partial effects on firm value. Simultaneously, all independent variables significantly affect firm value. Debt to Equity Ratio emerges as the dominant variable based on the standardized beta coefficient. These findings indicate that firm value in the primary consumer goods sector, specifically the food and beverage subsector, is shaped not only by profitability and liquidity but also by capital structure management and the quality of corporate social responsibility disclosure.

Keywords: CR, ROE, CSR, Financial Performance, Firm Value

1. PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai entitas ekonomi memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan, mempertahankan kelangsungan usaha, dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator penting karena mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja, prospek, dan kualitas pengelolaan perusahaan. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai perusahaan berkaitan erat dengan harga saham, kepercayaan investor, serta kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q karena rasio ini mampu menggambarkan penilaian pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menciptakan nilai ekonomi. Semakin tinggi Tobin's Q, semakin besar penilaian pasar terhadap prospek perusahaan. Perkembangan bisnis saat ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan, tetapi juga oleh faktor nonkeuangan seperti keberlanjutan, tanggung jawab sosial, tata kelola, dan dampak lingkungan. Gillan et al. (2021) menjelaskan bahwa isu ESG dan CSR semakin penting dalam kajian keuangan perusahaan karena berkaitan dengan reputasi, risiko, keputusan investasi, dan nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya. CSR tidak lagi dipandang sebagai aktivitas sosial tambahan, tetapi menjadi bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan. Dalam perspektif stakeholder theory, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pihak yang terdampak oleh aktivitas perusahaan. Mahajan et al. (2023) menegaskan bahwa hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan merupakan bagian penting dalam keberlanjutan bisnis modern.

Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan menjadi sarana perusahaan untuk menunjukkan transparansi, akuntabilitas, dan komitmen terhadap keberlanjutan. GRI Standards menjadi salah satu pedoman penting dalam pelaporan keberlanjutan karena menyediakan kerangka untuk mengungkapkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan secara terstruktur (Global Reporting Initiative, 2021). Di Indonesia, perhatian terhadap keberlanjutan juga diperkuat melalui Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II 2021–2025 yang menekankan penerapan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam ekosistem keuangan berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan CSR dan nilai perusahaan masih beragam. Handayati et al. (2022) menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Indonesia, terutama ketika didukung oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan. Namun, Achyani et al. (2024) menemukan bahwa pada subsektor food and beverage, pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity berpengaruh positif. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan masih relevan untuk dikaji lebih lanjut.

Selain CSR, kinerja keuangan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, dan menjaga struktur pendanaan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan dengan Current Ratio, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio. Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, Return on Equity menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri, sedangkan Debt to Equity Ratio menggambarkan struktur pendanaan dan tingkat penggunaan utang perusahaan. Jihadi et al. (2021) menemukan bahwa likuiditas, leverage, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Sejalan dengan itu, Wahid (2022) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q pada perusahaan food and beverage/FMCG, sedangkan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan, bergantung pada kondisi sektor dan karakteristik perusahaan.

Sektor food and beverage dipilih karena memiliki peran penting dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat. Produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar yang dikonsumsi secara luas, sehingga perusahaan pada sektor ini memiliki hubungan langsung dengan konsumen. Selain itu, aktivitas operasional sektor ini melibatkan penggunaan bahan baku, energi, air, kemasan, distribusi, dan pengelolaan limbah yang dapat menimbulkan dampak sosial maupun lingkungan. Oleh karena itu, pengungkapan CSR menjadi relevan

dalam menilai tanggung jawab dan keberlanjutan perusahaan food and beverage. Perusahaan food and beverage juga menghadapi tuntutan yang semakin besar dari konsumen, investor, dan regulator. Konsumen semakin memperhatikan keamanan produk, kualitas bahan baku, proses produksi, kemasan, serta dampak lingkungan. Investor pun tidak hanya menilai perusahaan dari sisi laba, tetapi juga memperhatikan praktik keberlanjutan dan tata kelola. Sukiswo et al. (2025) menunjukkan adanya variasi tingkat pengungkapan indikator GRI pada laporan keberlanjutan perusahaan food and beverage di Indonesia. Sementara itu, Yan dan Rahmawati (2025) menemukan bahwa pengungkapan ESG pada perusahaan FMCG di Indonesia telah berada pada tingkat cukup baik, meskipun masih terdapat ruang perbaikan pada aspek lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Nilai Perusahaan

Kajian mengenai nilai perusahaan dalam beberapa tahun terakhir semakin berkembang karena investor tidak lagi hanya memperhatikan informasi keuangan, tetapi juga informasi nonkeuangan yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan. Nilai perusahaan dipandang sebagai ukuran penting yang menunjukkan bagaimana pasar menilai prospek, kinerja, dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan pada masa depan. Dalam konteks perusahaan terbuka, nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham dan persepsi investor terhadap kualitas manajemen. Jihadi et al. (2021) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor likuiditas, leverage, dan profitabilitas, karena ketiga aspek tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan menghasilkan keuntungan.

Penggunaan Tobin's Q sebagai indikator nilai perusahaan juga masih banyak digunakan dalam penelitian terbaru. Tobin's Q dinilai mampu menggambarkan nilai perusahaan secara lebih komprehensif karena membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai aset yang dimiliki. Semakin tinggi Tobin's Q, semakin besar penilaian pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. Bakhri dan Gunarsih (2024) menggunakan Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan dan menemukan bahwa Return on Equity berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga profitabilitas menjadi salah satu sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan.

2.2. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility atau CSR dalam penelitian terbaru tidak lagi hanya dipandang sebagai aktivitas sosial perusahaan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi keberlanjutan dan tata kelola. Gillan et al. (2021) menegaskan bahwa isu CSR dan ESG semakin penting dalam kajian keuangan perusahaan karena berkaitan dengan reputasi, risiko, dan keputusan investasi. Perusahaan yang mampu mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara baik akan lebih mudah membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan demikian, CSR dapat menjadi sarana perusahaan untuk memperkuat legitimasi dan mempertahankan keberlanjutan usaha.

Pengungkapan CSR juga berperan sebagai bentuk transparansi perusahaan kepada publik. Melalui pengungkapan CSR, perusahaan menyampaikan informasi mengenai aktivitas sosial,

lingkungan, ketenagakerjaan, tanggung jawab produk, dan tata kelola kepada para pemangku kepentingan. Global Reporting Initiative atau GRI menjadi salah satu standar yang banyak digunakan dalam pelaporan keberlanjutan karena menyediakan pedoman pengungkapan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan. GRI (2021) menekankan bahwa pelaporan keberlanjutan membantu organisasi menyampaikan kontribusi positif maupun negatif terhadap pembangunan berkelanjutan secara lebih terstruktur. Dalam konteks Indonesia, perhatian terhadap CSR dan keberlanjutan semakin kuat seiring dengan berkembangnya kebijakan keuangan berkelanjutan. Otoritas Jasa Keuangan (2021) melalui Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II 2021–2025 menekankan pentingnya penerapan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam ekosistem keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan tidak hanya menjadi tuntutan etis, tetapi juga menjadi bagian dari arah kebijakan ekonomi dan pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya.

Hasil penelitian terbaru mengenai pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan menunjukkan temuan yang beragam. Handayati et al. (2022) menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan hubungan tersebut dapat diperkuat oleh profitabilitas serta ukuran perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa CSR dapat memberikan nilai tambah apabila perusahaan juga memiliki kondisi keuangan yang baik. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Mitzy dan Wijaya (2025) menemukan bahwa sustainability reporting dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Return on Equity justru berpengaruh positif signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan CSR dan nilai perusahaan masih perlu diteliti lebih lanjut. Pada sektor food and beverage, pengungkapan CSR menjadi sangat relevan karena sektor ini memiliki keterkaitan langsung dengan masyarakat dan lingkungan. Aktivitas produksi makanan dan minuman berkaitan dengan penggunaan bahan baku, energi, air, kemasan, distribusi, dan pengelolaan limbah. Oleh sebab itu, perusahaan food and beverage perlu memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari strategi mempertahankan kepercayaan konsumen dan investor. Hadi (2024) meneliti perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2026–2022 dan menunjukkan bahwa aspek ESG memiliki hubungan dengan nilai perusahaan, meskipun pengaruh setiap aspek dapat berbeda.

2.3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, modal, kewajiban, serta menghasilkan laba. Current Ratio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Return on Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri. Debt to Equity Ratio digunakan untuk melihat perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Ketiga rasio tersebut menggambarkan aspek likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian Jihadi et al. (2021) menunjukkan bahwa likuiditas, leverage, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa rasio keuangan menjadi informasi penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Sementara itu, Wahid (2022) dalam penelitiannya pada perusahaan fast moving consumer goods menemukan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa struktur pendanaan

perusahaan dapat menjadi perhatian penting bagi pasar, terutama apabila penggunaan utang mampu dikelola secara produktif.

Return on Equity juga menjadi salah satu indikator yang banyak digunakan dalam penelitian terbaru karena menunjukkan kemampuan perusahaan memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Bakhri dan Gunarsih (2024) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap Tobin's Q. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri, semakin besar pula peluang perusahaan memperoleh penilaian positif dari investor. Dalam konteks ini, profitabilitas tidak hanya menunjukkan keberhasilan operasional perusahaan, tetapi juga menjadi sinyal bagi pasar mengenai prospek perusahaan pada masa depan. Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan CSR dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan masih relevan untuk dilakukan, terutama pada perusahaan food and beverage yang memiliki hubungan erat dengan masyarakat, konsumen, dan lingkungan.

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H1 : Current Ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2 : Return on Equity berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3 : Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4 : Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan. Subjek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, sedangkan objek penelitian meliputi pengungkapan CSR, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Data diperoleh melalui metode dokumentasi dengan menelusuri laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, situs www.sahamok.com, dan situs resmi perusahaan terkait. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria: perusahaan food and beverage terdaftar di BEI selama 2021-2024, menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap, serta memiliki data yang dibutuhkan untuk mengukur CSR, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 15 perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Penggunaan Tobin's Q relevan karena rasio ini dapat menggambarkan penilaian pasar terhadap perusahaan dengan mempertimbangkan nilai pasar dan nilai aset perusahaan. Dalam beberapa penelitian terbaru, Tobin's Q masih banyak digunakan sebagai proksi nilai perusahaan, terutama dalam kajian yang menghubungkan kinerja keuangan, CSR, dan nilai perusahaan (Achyani et al., 2024; Wahid, 2022). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER).

Pengungkapan CSR diukur menggunakan indeks CSR yang mengacu pada item pengungkapan dalam Global Reporting Initiative. GRI Standards digunakan karena memberikan pedoman pelaporan keberlanjutan yang memuat aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan (Global Reporting Initiative, 2021). Dalam konteks penelitian terbaru, pengungkapan CSR dipandang penting karena dapat menunjukkan transparansi, tanggung jawab sosial, dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan (Handayati et al., 2022).

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur melalui CR, ROE, dan DER. CR digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri, sedangkan DER digunakan untuk menilai struktur pendanaan perusahaan. Penelitian Jihadi et al. (2021) menunjukkan bahwa likuiditas, leverage, dan profitabilitas dapat memengaruhi nilai perusahaan. Sementara itu, Wahid (2022) menemukan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage/FMCG, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Model regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR, ROE, CR, dan DER terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai nilai perusahaan dari aspek keuangan, tetapi juga mempertimbangkan aspek nonkeuangan berupa pengungkapan CSR.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel Current Ratio menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun 2021 hingga 2024, yaitu dari 160,07 menjadi 317,69. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin baik. Sementara itu, Return on Equity mengalami fluktuasi namun relatif stabil, dengan nilai tertinggi pada tahun 2022 sebesar 29,88 dan berada pada kisaran 23 pada tahun 2023–2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri masih cukup stabil. Variabel Debt to Equity Ratio cenderung menurun, terutama pada tahun 2024 yang turun menjadi 80,27. Penurunan ini menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap utang semakin berkurang. Selanjutnya, Corporate Social Responsibility cenderung meningkat dari 0,29 pada tahun 2021 menjadi 0,38 pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Nilai Perusahaan menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Nilainya sempat turun pada tahun 2022, meningkat pada tahun 2023, namun kembali menurun pada tahun 2024 menjadi 0,38. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan belum memiliki pola yang konsisten dan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Indikator	Nilai Signifikansi	Keputusan
Current Ratio	0,566	Normal
Return on Equity	0,608	Normal
Debt to Equity Ratio	0,614	Normal

Indikator	Nilai Signifikansi	Keputusan
Corporate Social Responsibility	0,720	Normal
Nilai Perusahaan	0,632	Normal

Sumber: Output SPSS diolah, 2026.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas untuk analisis regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keputusan
Current Ratio	0,860	1,163	Tidak terjadi multikolinieritas
Return on Equity	0,981	1,020	Tidak terjadi multikolinieritas
Debt to Equity Ratio	0,889	1,125	Tidak terjadi multikolinieritas
Corporate Social Responsibility	0,980	1,020	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Output SPSS diolah, 2026.

Seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot juga menunjukkan penyebaran titik yang acak di sekitar sumbu nol, sehingga model dinilai bebas dari heteroskedastisitas. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,990 menunjukkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keputusan
Konstanta	4.569	19.793	-	2.32	0.002	Signifikan
CR	0.212	0.024	0.119	3.44	0.031	Signifikan
ROE	0.302	0.169	0.138	2.56	0.006	Signifikan
DER	0.475	0.028	0.639	2.56	0.004	Signifikan
CSR	0.275	0.514	0.078	2.43	0.001	Signifikan

Sumber: Output SPSS diolah, 2026.

Tabel 4. Ringkasan Uji Model

R	R Square	Adjusted R Square	F	Sig. F	Durbin-Watson
0.699	0.489	0.285	12.394	0.020	1.990

Sumber: Output SPSS diolah, 2026.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Corporate Social Responsibility memiliki koefisien positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Artinya, peningkatan pada masing-masing variabel independen cenderung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, dengan asumsi variabel lain konstan. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor

food and beverage tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh faktor nonkeuangan berupa pengungkapan CSR. Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien sebesar 0,212 dan signifikansi 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas menjadi aspek penting dalam penilaian investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada sektor food and beverage, likuiditas diperlukan untuk menjaga kelancaran produksi, pembelian bahan baku, distribusi, dan pembayaran kepada pemasok. Temuan ini sejalan dengan Jihadi et al. (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan kesehatan keuangan jangka pendek.

Return on Equity juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien sebesar 0,302 dan signifikansi 0,006. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas, semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan. ROE menjadi indikator penting karena mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham. Temuan ini mendukung hasil penelitian Achyani et al. (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada subsektor food and beverage.

Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien sebesar 0,475 dan signifikansi 0,004. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila dikelola secara produktif untuk mendukung ekspansi, peningkatan kapasitas produksi, distribusi, dan daya saing. Temuan ini sejalan dengan Wahid (2022) yang menemukan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q pada perusahaan food and beverages/FMCG. Namun demikian, penggunaan utang tetap perlu dikendalikan karena leverage yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan.

Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien sebesar 0,275 dan signifikansi 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengungkapan CSR, semakin tinggi nilai perusahaan. Pengungkapan CSR dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Dalam perspektif stakeholder theory, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada konsumen, karyawan, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan sekitar. Mahajan et al. (2023) menegaskan bahwa hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan menjadi bagian penting dalam keberlanjutan bisnis modern. Pada sektor food and beverage, CSR memiliki peran strategis karena aktivitas perusahaan berkaitan langsung dengan masyarakat dan lingkungan, seperti penggunaan bahan baku, energi, air, kemasan, distribusi, dan pengelolaan limbah. Standar GRI 2021 menekankan bahwa pelaporan keberlanjutan penting untuk menyampaikan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial secara transparan. Hasil ini sejalan dengan Handayati et al. (2022) yang menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Namun, temuan Achyani et al. (2024) menunjukkan hasil berbeda, yaitu CSR disclosure berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada subsektor food and beverage. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan sangat bergantung pada kualitas pengungkapan, persepsi investor, kondisi industri, dan integrasi CSR dalam strategi bisnis perusahaan.

Selain itu, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Corporate Social Responsibility secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, nilai perusahaan pada

sektor food and beverage perlu dipahami sebagai hasil dari interaksi antara kinerja keuangan dan aspek nonkeuangan. Perusahaan tidak hanya perlu menjaga likuiditas, profitabilitas, dan struktur pendanaan, tetapi juga perlu meningkatkan kualitas pengungkapan CSR sebagai bagian dari upaya memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan.

5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Current Ratio juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi salah satu faktor yang diapresiasi investor. Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga profitabilitas tetap menjadi sinyal penting bagi pasar. Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta menjadi variabel yang dominan berdasarkan nilai beta standar. Secara simultan, Corporate Social Responsibility, Current Ratio, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan periode pengamatan yang hanya mencakup 15 perusahaan. Selain itu, pengukuran CSR menggunakan pendekatan content analysis berbasis item pengungkapan sehingga belum menilai kualitas substansi program CSR secara mendalam. Model penelitian juga belum memasukkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan tata kelola perusahaan yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial dalam annual report karena informasi tersebut dapat menjadi daya tarik investor. Perusahaan juga perlu menjaga rasio keuangan, terutama struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas agar nilai perusahaan semakin kuat. Bagi manajemen, pengungkapan CSR sebaiknya disajikan secara lebih jelas dan terpisah agar mudah dipahami stakeholder. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas jumlah sampel, memperpanjang periode pengamatan, serta menambahkan variabel lain agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, M. N., Rahmawati, R., & Amperawati, E. D. (2024). The effect of CSR disclosure and profitability on firm value in food and beverage sub sector. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 8(1), 214–229. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v8i1.936>
- Bakhri, A. K., & Gunarsih, T. (2024). The effect of profitability on firm value with corporate social responsibility disclosure as a moderating variable. *Proceedings of the International Conference on Sustainable Management, Economics, and Entrepreneurship*.
- García-Sánchez, I.-M., Hussain, N., Khan, S. A., & Martínez-Ferrero, J. (2021). Do markets value corporate governance and CSR disclosure? Evidence from emerging countries. *Business Strategy and the Environment*, 30(2), 989–1006. <https://doi.org/10.1002/bse.2667>

- Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate finance. *Journal of Corporate Finance*, 66, Article 101889. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.101889>
- Global Reporting Initiative. (2021). GRI 1: Foundation 2021. Global Reporting Initiative. <https://www.globalreporting.org/>
- Hadi, A. (2024). Environmental, social, governance (ESG) and company value: A food and beverage case study. *Proceedings of International Conference on Finance, Economics and Business*.
- Handayati, P., Sumarsono, H., & Narmaditya, B. S. (2022). Corporate social responsibility disclosure and Indonesian firm value: The moderating effect of profitability and firm's size. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(4), 703–714. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i4.940>
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The effect of liquidity, leverage, and profitability on firm value: Empirical evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder theory. *Journal of Business Research*, 166, Article 114104. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>
- Mitzy, S. E., & Wijaya, H. (2025). The effect of sustainability reporting, corporate social responsibility, profitability on firm value in the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021–2023. *Journal of Economic Resources*, 8(1), 527–541.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Roadmap keuangan berkelanjutan tahap II (2021–2025). Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/>
- Ramadhani, R., Muhsin, Yunita, K., & Dosinta, N. F. (2025). The effect of financial performance and audit quality on company value with corporate social responsibility (CSR) disclosure as a moderating variable. *Sebatik*, 29(2). <https://doi.org/10.46984/sebatik.v29i2.2661>
- Sukiswo, H. W., Suhartini, D., & Nainggolan, L. (2025). Analysis of GRI performance indicators in Indonesian company. *Jambura Economic Education Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.37479/jeej.v7i2.28395>
- Wahid, R. R. (2022). The effect of current ratio, debt to equity ratio, firm size, and net profit margin on company value: Study on fast moving consumer goods company in 2016–2026. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 6(3), 2634–2640. <https://doi.org/10.29040/ijebbar.v6i3.6584>
- Yan, M. C. L., & Rahmawati, I. P. (2025). ESG disclosure comparison analysis in the fast-moving consumer goods industry. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 8(1), 32–45. <https://doi.org/10.18196/jati.v8i1.25422>